

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA ERA DIGITAL PENDIDIKAN DI
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH KEC PAGEDONGAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



Oleh :
MUSTOFA
NIM. 2348155

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan
Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA INSTITUT
AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara**

Yang ditulis oleh :

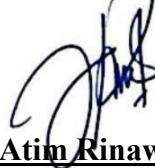
Nama : Mustofa
NIM : 2348155
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan keSidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIY/NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul “**Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 09 Agustus 2025
Pukul : 10.30 WIB

Oleh

N a m a : Mustofa
NIM : 2348155
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M. Pd. ()
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Maryanto, M. Sc ()
Penguji II : Dr. Maesaroh, M. Ag ()

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

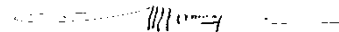
Nama : Mustofa

NIM : 2348155

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturanyang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Mustofa
NIM.2348155

MOTTO

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” (HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Kedua Orang tua Bapak H. Mohammad Hisyam (Alm), dan Ibu Hj. Mukmini yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
3. Suami tercinta Bapak Djoko Widiyanto, S.Pt, yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
4. Ananda berdua, anak-anakku tersayang Ananda Delvina Marsha Fabiani dan Ananda Muhammad Faza Nur Faiz, yang menjadi semangat tolakul ilmi semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Segenap keluarga besar Bani H. Mohammad Hisyam dan Keluarga besar Bapak H. Parji yang selalu mendo'akan mendukung perjalanan hidup peneliti
6. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
7. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
8. Teman-teman guru Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, semua tenaga kependidikan yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
9. Pembaca yang Budiman
10. Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

ABSTRAK

MUSTOFA, NIM: 2348155. Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat disemua jenjang terutama di tingkat sekolah Dasar, sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, sehingga peneliti bisa mengetahui hasil dari penerapan strategi penerapan, peran penting, hambatan dan pendukungnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data dengan model interaktif dengan alur pencatatan data, reduksi datapenyajian data dan kesimpulan. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti sebuah kasus ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi yang digunakan oleh MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah dengan menerapkan strategi *Manajemen Strategis* yaitu proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang berorientasi pada masa depan untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, melibatkan analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, dan penerapan serta pengendaliannya. Manajemen Strategi Itu semua dilakukan oleh MI Muhammdiyah Banjarnegara dalam memberikan meningkatkan mutu pendidikan, kualitas peserta didik sehingga label sebagai sekolah unggulan akan diberikan oleh konsumen.

Kata Kunci : *Manajemen Strategik, Mutu dan Pendidikan Era Digital*

ABSTRACT

Mustofa, NIM: 2348155. Strategic Management In Improving The Quality Of Education In The Digital Era Of Education At MI Muhammadiyah Watubelah, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025

This research is motivated by the phenomenon of increasingly tight competition between educational institutions at all levels, especially at the elementary school level, in connection with this, this study aims to determine Strategic Management in Improving the Quality of Education at MI Muhammadiyah Watubelah, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, so that researchers can find out the results of implementing the implementation strategy, important roles, obstacles and supporters.

This research is a qualitative research. Data collection uses observation, interview, documentation, and data validity techniques with an interactive model with a data recording flow, data reduction, data presentation and conclusions. The method used by researchers in researching this case is to use a qualitative approach, because a qualitative approach is used to describe, describe systematically, factually and accurately about the facts and nature of the relationship between the phenomena being investigated. The data sources obtained are by using observation, interviews, and documentation.

The strategy used by MI Muhammadiyah Watubelah, Pagedongan District, Banjarnegara Regency is to apply the Strategic Management strategy, namely the process of planning, implementation, and evaluation that is oriented towards the future to achieve the long-term goals of an organization, involving environmental analysis, mission and goal setting, strategy formulation, and implementation and control. Strategic Management All of this is done by MI Muhammadiyah Banjarnegara in providing improved quality of education, quality of students so that the label as a superior school will be given by consumers.

Keywords: *Strategic Management, Quality and Education in the Digital Era*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha ^ʿ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ʿ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ʿ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ي	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha''	H	Ha
ء	hamzah	''	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّاهُ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya’
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاةً أَوْ كَفًّا	Ditulis	akātul fitri
---------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
ـ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	DitulisDitulis	ājāhiliyyah
Fathah + ya“mati يَعْنِي	DitulisDitulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya“mati كَرِيمٍ	DitulisDitulis	ī karīm
زُرُودٍ	DitulisDitulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^ˁ mati	يَمَّكَ	DitulisDitulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati	وَوَل	DitulisDitulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابَابَا	Ditulis	a ^ˁ antum
بَابَا عَدَتْ	Ditulis	u,,iddat
لَيْ سَكْرِمَتْ	Ditulis	la ^ˁ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qu ^ˁ ān
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā ^ˁ
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Alloh Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menya sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat::

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bu Dr.Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bu Dr.Atim Rinawati, M.Pd. selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Penulis

Mustofa
NIM.2348155

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen Stratejik.....	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Fungsi-fungsi Manajemen	15
c. Manajemen Stratejik	17
2. Mutu Pendidikan	25
a. Pengertian Mutu	25
b. Pengertian Pendidikan	26
c. Mutu Pendidikan	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Teknik pengumpulan data	39
D. Keabsahan data	40
E. Teknik analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Profile Madrasah	45

a. Letak Wilayah MI Muhammadiyah	46
b. Data kepemilikan	47
2. Karakteristik Madrasah	47
3. Karakteristik Madrasah hasil analisis eksternal	49
4. Program keunggulan	50
5. Peta Profile Pendidik	54
6. Kemitraan Kerjasama Madrasah	57
 B. Hasil Penelitian	 62
1. Perencanaan	62
2. Pelaksanaan Analisis data	73
3. Evaluasi	77
 BAB V KESIMPULAN	 90
 DAFTAR PUSTAKA	 93
LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	97
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	98
CURICULUM VITAE	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang peningkatan kualitas mutu pendidikan tentu tak lepas dari proses manajemen yang ada pada lembaga pendidikan itu sendiri, penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah di beberapa negara menunjukkan mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan yang tidak.¹ Dengan menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama sekolah/madrasah terus berupaya mewujudkan dengan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Manajemen strategik berkenaan dengan pengelolaan berbagai konsep strategi merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung terus-menerus dalam suatu organisasi atau lembaga. Dimana tindakan strategi merupakan implementasi dari berbagai keputusan strategis yang telah ditetapkan sebagai tindakan manajerial yang akan memengaruhi keberadaan suatu lembaga dalam jangka panjang.² Setiap strategik selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan, salah satu alasan utama mengapa demikian halnya ialah karena kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah pula. Dapat dikatakan strategik manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi. Karena dengan demikian tujuan

dan berbagai sasaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Mengkaitkan manajemen strategik dengan upaya mencapai keunggulan bersaing, bahkan dikatakan bahwa strategik adalah alat penting dalam rangka mencapai keunggulan

¹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 152

² Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 20014), hlm. 89

dalam bersaing khususnya dalam bidang mutu. Hal tersebut sejalan dengan tujuan manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Implikasi dari kajian tersebut dikatakan masih meraih suatu keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang dari lingkungannya, yang memungkinkan organisasi untuk menarik keuntungan-keuntungan dari bidang yang menjadi kekuatan.³

Keunggulan sebuah organisasi bukan semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang tampak atau dapat diamati (*tangible*) seperti kemegahan gedung, kelengkapan fasilitas, gelar akademik sumber daya manusianya, melainkan lebih ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak tampak (*intangibile*) yaitu budaya organisasi.⁴

Sekolah yang bermutu berkolerasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik mutu sebuah sekolah idealnya akan menghasilkan input, proses dan *output* yang baik pula. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut sekolah berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan strategik dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Murniati mengemukakan bahwa manajemen strategik sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan.⁵

Dalam konteks masa kini yaitu pada era digitalisasi pendidikan, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya. Dengan demikian, sekolah/madrasah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan

merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

³ Jean Mitchel Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 245

⁴ Murniati dan Usman Najati, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2019), hlm. 12

⁵ Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2018), hlm. 74

Sekolah/madrasah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah/madrasah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana dan didukung oleh sumber daya manusia guru yang berkualitas, sarana-prasarana serta dana atau biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga tercipta pendidikan yang bermutu.

Untuk mendukung tercapainya lembaga yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan harus megupayakan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien, termasuk kemampuannya dalam mengelola kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar tercapai visi, misi dan tujuan yang direncanakan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berbeda disebuah lembaga tentu saja berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan tempat tinggal maupun keadaan ekonominya. Apabila seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan tidak bisa memenej pegawainya dengan baik maka akan berdampak pada rendahnya kualitas kinerja yang akhirnya akan merugikan sebuah lembaga itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah/madrasah.

Salah satu sekolah/madrasah yang memiliki manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan adalah MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tanggal 3 September 1979. Madrasah tersebut telah memiliki prestasi-prestasi yang sangat membanggakan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena dari tahun ketahun siswa-siswinya selalu ada yang mendapat prestasi dalam berbagai bidang perlombaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, tidak kalah pentingnya prestasi dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Guna mencapai tujuan tersebut MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara juga selalu berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan baik

dari segi tenaga pendidik yang berkualitas, kualitas *output* yang dihasilkan, sarana prasarana yang memadai, bahan belajar yang lengkap, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara

juga membuat strategi untuk selalu meningkatkan prestasi akademik khususnya dibidang mata pelajaran UN (Ujian Nasional) dan prestasi prestasi di bidang ekstra kurikuler.

Masih banyak keunggulan lain yang dimiliki MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sehingga Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk melibatkan siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Manajemen Stratejik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara” dalam bentuk penulisan tesis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara?
2. Bagaimana pelaksanaan stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara?
3. Bagaimana evaluasi stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada era digitalisasi pendidikan
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kementerian Agama
Bahan Masukan bagi Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga dalam merencanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi kepemimpinan kepala madrasah, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kabupaten Purbalingga.
 - b. Bagi Madrasah
Masukan bagi MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola peningkatkan dan pengembangan madrasah.
 - c. Bagi Pascasarjana IAINU kebumen
Dapat bermanfaat untuk acuan dalam pembuatan karya tulis (penulisan tesis) bagi mahasiswa berikutnya.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen

Istilah kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Hasibuan mengartikan manajemen adalah “suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Secara terminologis, istilah manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Menurut Hersey dan Balanchard, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, bahwa manajemen adalah “proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas organisasi.”²

Menurut pendapat Terry yang dikutip oleh Syafaruddin, menjelaskan bahwa “*Management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources.*”³ Pendapat ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan sebagai tujuan sebuah organisasi dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Sedang menurut Fattah, manajemen sering diartikan:

Sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena

manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen

¹ Mallyu S. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), hal. 1

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), hal. 41

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga ...*, hal. 122

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan professional dituntun oleh suatu kode etik.⁴

Bartol secara teknis mendefinisikan manajemen sebagai: *“the proses of achieving organizational goals through engaging in the four major functions of planning, organizing, leading and controlling”*.⁵ (manajemen adalah proses pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui kombinasi empat fungsi utama; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan).

Manajemen adalah proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama. Certo & Certo, juga mengemukakan bahwa, *“management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources.”*⁶ Artinya: manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Seorang pakar, Amstrong, mendefinisikan:

Management is the process of deciding what to do and then getting it done through the effective use of resources. It is about what managers do to make things happen. They define goals, determine the resources – people, finance, work systems and technology – required to achieve the goals, allocate those resources to opportunities and planned activities and ensure that those activities take place as planned in order to achieve predetermined objectives. All this adds up to managing for results.”⁷ (Manajemen adalah proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan kemudian melakukannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif. Ini penting dilakukan oleh manajer untuk menjadikan suatu hal terjadi. Mereka menentukan tujuan, sumber daya manusia, keuangan, sistem kerja dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya kepada peluang dan kegiatan yang direncanakan serta memastikan bahwa kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen juga mencakup tentang hasil)

⁴ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal.

⁵ Kathryn Bartol. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2018), hlm. 6

⁶ Certo, S.C. & Certo, S.T. *Modern management: Concepts and skills*. Upper Saddle River, (New Jersey: Prentice Hall, 2012), hlm. 7

⁷ Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for result*. (London and Philadelphia: Kogan Page, 2019), hlm. 3

Berdasarkan definisi manajemen menurut beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang kontiniu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Seluruh sumber daya organisasi pendidikan dikerahkan dan diarahkan secara optimal oleh para manajer organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kegiatan manajemen. Karena itu seorang menejer pendidikan akan memperoleh suatu tindakan melalui pekerjaan orang lain dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan dari sistem organisasi pendidikan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Stoner dalam Handoko, juga mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Usman, “manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4)

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam arti luas.”⁹

Menurut Terry dalam Syafaruddin, fungsi manajemen terdiri dari: *These four fundamental functions of management are; 1) Planning, 2) organizing, 3) Actuating,*

⁸ Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hal. 8

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019), hal. 5

3) *Controlling*.¹⁰ Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Berikut ini penulis uraikan.

1) Perencanaan

Manulang mengemukakan bahwa “perencanaan berfungsi sebagai sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi.”¹¹ Dengan demikian maka perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Terry dalam Hasibuan perencanaan adalah “memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatankegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”¹² Dengan demikian setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek, misalnya satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun, perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun.

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hal. 60

¹¹ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012), hal. 21

¹² Mallayu S. Hasibuan, *Manajemen Dasar. Pengertian...*, hal. 93

Fleksibel dalam arti sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, sedapat mungkin tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan; g) Adanya skala prioritas, rencana yang baik sesuai dengan kemampuan bukan berdasarkan kemauan.”¹³

Dengan kata lain, proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi

Attoillah menjelaskan bahwa cara-cara yang terbaik dalam membuat perencanaan adalah mengawalinya dengan pertanyaan sebagai berikut :

a) *What*, apa yang akan direncanakan?; b) *When*, kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?; c) *Where*, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan ?; e) *How*, bagaimana cara melaksanakan rencana yang dimaksudkan?; f) *Who*, siapa yang akan melaksanakan rencana bersangkutan?; g) *Why*, untuk apa rencana tersebut dilaksanakan, mengapa dilaksanakan?¹⁴

Seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Manulang dapat “dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta

tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹⁵

¹³ Wahyu Anton Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2017), hal. 36

¹⁴ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 106

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk memunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

Berkaitan dengan hal ini, Ulbert Silalahi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

“a) Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi; b) Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan; c) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis; d) Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber- sumber fisik yang diperlukan; e) Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem hubungan kerjanya sehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.”¹⁶

Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin, yaitu:

“a) Tanggung jawab; dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjaditanggung jawabnya; b) Wewenang; adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan suatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi; c) Pendelegasian; adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan; d) Pertanggung jawaban; bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas secara benar dan penuh tanggung jawab; e) Struktur Organisasi; berisikan

kerangka kerja organisasi.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa mengorganisasikan berarti: (1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2)

¹⁶ Ulbert Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 156

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hal. 71-73

Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) menurut Kurniadin dan Machali adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengerahkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Secara sederhana, penggerakan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan.

Pelaksanaan memiliki tujuan untuk mendorong dan menjuruskan pekerja agar mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan merangsang anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. *Actuating* bisa juga diartikan sebagai pelaksanaan, fungsi manajemen penggerakan pelaksanaan ini adalah termasuk di dalamnya terdapat beberapa fungsi Menurut Terry, yaitu:

- a) *Commanding* adalah memberi perintah. Berarti mengatur dan membuat staf untuk melakukan pekerjaan.
- b) *Directing*, berarti membimbing atau memberi petunjuk atau *pengarahan*.
- c) *Communicating* (Komunikasi) diartikan sebagai proses

pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi antara para pimpinan dan anggota sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi .

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 23

- d) *Stimulating*, adalah memberi stimulus atau rangsang. Berarti merangsang dan mempengaruhi anggota untuk melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.
- e) *Coordinating* (mengkoordinir), merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.
- f) *Leading* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan memimpin. *Leading* merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi: (1) Mengambil keputusan; (2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan; (3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak; (4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota; (5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- g) *Motivating*, bahasa Indonesia adalah memotivasi, merupakan memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para pekerja untuk bekerja secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka berdaya guna dan berhasil guna¹⁹

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, tanggung jawabnya.

4) Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan)

pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan

¹⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 54-55

dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Manajemen Strategik

Menurut Muljadi manajemen Strategik merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai pada implementasi yang paling depan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang bersangkutan. Dalam penyusunan rencana Strategik lembaga pendidikan harus memuat: 1) Rumusan visi lembaga; 2) Rumusan misi lembaga; 3) Rumusan tujuan lembaga; 4) Rumusan sasaran; 5) Rumusan kebijakan; 6) Rumusan program; dan 7) Rumusan kegiatan.²⁰

Manajemen Strategik adalah suatu proses yang teratur dimana manajemen puncak menentukan atau menetapkan tujuan-tujuan organisasi, strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut, jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, secara aktivitas (program/kegiatan) dan tindakan peran manajemen puncak yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang tepat.²¹

Manajemen Strategik menurut Nawawi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.²² Manajemen Strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.

Barlian mendefinisikan manajemen Strategik sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan Strategik manajemen. Pada prinsipnya

manajemen Stratejik adalah sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi.²³

Manajemen Stratejik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen Stratejik menurut Sholihin dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis madrasah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²⁴

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, mendefinisikan manajemen Stratejik sebagai berikut, “*Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*”. (manajemen Stratejik ialah terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif).²⁵ Manajemen Stratejik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi.

Menurut Hunger dan Thomas mengemukakan bahwa manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan madrasah.²⁶

²⁰ Muljadi, *Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Stratejik Perencanaan dan Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2016), hal. 15.

²¹ Higgins, James, M. dan Vincze, Julian, W, *Strategic Management Text and Cases*. (USA: The Dryden Press 2013), hal. 52.

²² Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hal. 129

Oleh karenanya, menurut Ulfa dan Muniarti manajemen Stratejik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen Stratejik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus

²³ Ujang Cepi Barlian, *Manajemen Strategik; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Khalifa Insan Cendikia, 2016), hal. 41

²⁴ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 64

²⁵ Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2017), hal. 11

²⁶ John D. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 4

dalam suatu organisasi karena madrasah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.²⁷

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارًا لَهَا أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.” (QS. Al-Sajadah (32): 5).²⁸

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, menurut Mutohar bahwa “Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.”²⁹

Masih menurut Muthohar, menjelaskan bahwa:

Ajaran Islam memerintahkan kepada umatnya untuk dapat mengerjakan segala aktivitas yang baik harus dilakukan secara rapi, tertib, dan teratur sesuai dengan proses yang diperintahkan. Setiap kegiatan tidak boleh dilakukan secara tidak benar, tidak sungguh-sungguh atau tidak serius, tidak disiplin, baik dalam mengatur kehidupan rumah tangga, organisasi, lembaga pendidikan sampai dengan urusan terbesar sebagaimana mengatur sebuah negara. Setiap aktivitas yang ada dalam kehidupan ini diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan terselesaikan secara efektif dan efisien.³⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja madrasah dalam jangka panjang. Manajemen Strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian.

d. Karakteristik Manajemen Strategik

Secara khusus, menurut Gunawan karakteristik manajemen Strategik seperti

berikut.

- 1) Manajemen Strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan
- 2) Rencana Strategik berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas).
- 3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,
- 4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis,
- 5) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.³¹

e. Komponen Manajemen Strategik

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen Strategik antara lain:

- 1) Analisis lingkungan eksternal, yaitu meliputi semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan Strategiknya dan menentukan situasi persaingannya

²⁸ Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Al Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama bekerjasama dengan dengan Pustaka Maghfirah, 2014), hal. 685

²⁹ Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 34-35

³⁰ Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu...* hal. 34-35

- 2) Analisis profil madrasah menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan manusia dan fisik madrasah, menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi madrasah, serta membandingkan keberhasilan masa lalu madrasah dan titik perhatian tradisionalnya guna mengidentifikasi kemampuan masa depan madrasah.
- 3) Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi umum yang secara optimal memposisikan madrasah dalam lingkungan eksteralnya untuk mencapai tujuan madrasah.

³¹ Gunawan, 2011, *Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan*, dalam <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia-pendidikan.html> di akses pada tanggal 24 mei 2025.

- 4) Misi madrasah adalah tujuan unik yang membedakannya dari madrasahmadrasah lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap madrasah mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan Stratejiknya.³²
- 5) Tujuan jangka panjang, merupakan keadaan yang ingin dicapai dalam suatu rentang waktu relatif lama yang ditentukan oleh madrasah tersebut.
- 6) Tujuan tahunan, hasil yang hendak diraih oleh suatu madrasah dalam satu tahun terbentuk sehingga ini juga dapat disebut tujuan berdimensi jangka pendek.
- 7) Kebijakan, adalah untuk melaksanakan suatu tindakan atau arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan harus dilaksanakan. Berkenaan dengan strategi organisasi, kebijakan memberikan arahan kepada madrasah, atau pihak manajemen dalam rangka menerapkan strategi yang dipilih oleh organisasi.
- 8) Pengendalian dan penilaian, upaya untuk menelaah apakah rencana yang ditetapkan telah mencapai sasaran. Hal tersebut memiliki arti penting sebagai alat untuk mengukur ketepatan pencapaian sasaran. Untuk itu madrasah harus mampu membentuk semacam mekanisme untuk menentukan apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.³³

f. Proses Manajemen Stratejik

Sebelum melakukan proses manajemen Stratejik, maka dianjurkan untuk berpikir dan bertindak Stratejik terlebih dahulu. Tahapan-tahapan dalam berpikir dan bertindak Stratejik menurut Umar Sidik (2015:799-800). yaitu:³⁴

1) Identifikasi masalah

Tahap ini adalah berusaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah Stratejik yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya.

2) Pengelompokan masalah

Sangat sering dari tahap di atas akan muncul beberapa masalah yang beraneka ragam. Untuk mempermudah pemecahannya, seseorang perlu untuk mengklasifikasikan masalah-masalah tersebut sesuai sifatnya.

3) Proses abstraksi

Setelah kelompok masalah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor itu akan disusun cara/metode pemecahannya.

4) Penentuan metode /cara pemecahan

Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukanlah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah kongkret dan lebih spesifik.

5) Perencanaan untuk implementasi

Tahap-tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/ cara pemecahan masalah pada tahap keempat.

³² Muchammad Fauzi, *Manajemen Strategik*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 14-15

³³ Fitri Lukiasuti Kurniawan dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), hal. 20-24

³⁴ Umar Sidiq, *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi di MAN 3 Yogyakarta*, (Jurnal Edukasi, Vol. 03, No. 01, 2015), hal. 799-80

Fred R. David & Forest R. David menjelaskan proses manajemen Strategik sebagai berikut, *The strategic-management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation.* (Proses manajemen Strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.³⁵

Manajemen strategik merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan madrasah. Pearce dan Robinson, sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan kepala madrasah terhadap madrasah.³⁶ Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap, yaitu:

³⁵ Fred R. David & Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, (USA: Pearson, 2015), hal.

³⁶ Ismail Solihin, *Manajemen ...*, hal. 70-72

1) Perencanaan strategik,

Perencanaan strategik merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja madrasah dalam jangka panjang. Hal ini meliputi:

a) Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Menurut Mulyasana, visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.³⁷ Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Menurut Sallis, yang menyebutkan bahwa:

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel. Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.³⁸

b) Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang,

dan Ancaman). Menurut Sallis, menjelaskan bahwa:

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi

³⁷ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 95-96

beroperasi.³⁹

Analisis SWOT dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas madrasah, potensi lingkungan, dan sebagainya. Menurut Sagala, “analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).”⁴⁰

c) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut secara logis harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang madrasah.⁴¹

Perencanaan jangka panjang merepresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi merepresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.

d) Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.⁴²

manajemen Strategik madrasah mencakup identifikasi

pilihan-pilihan Stratejik yang mungkin

³⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 221

⁴⁰ Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.

140

⁴¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 29

dapat dilakukan untuk mencapai tujuan madrasah, evaluasi alternatif-alternatif Strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi madrasah.

2) Pelaksanaan strategi, yaitu meliputi:

Pelaksanaan strategik merupakan proses implementasi dari sebuah perencanaan yang dilakukan melalui tindakan manajerial yang menentukan kinerja madrasah dalam jangka panjang, yang meliputi:

a) Menentukan kebijakan madrasah

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proyeksi, pilihan, dan sekaligus kewenangan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam instansi pendidikan. Menurut Dedy Mulyasana menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan manajerial, tapi harus dibicarakan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga.⁴³

b) Memotivasi karyawan

Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan madrasah.⁴⁴

c) Mengalokasikan sumber-sumber daya manusia

Menurut Faustino Cordoso Gomes, untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁴⁵ Pengalokasian sumber daya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia,

⁴³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan ...*, hal. 200

⁴⁴ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 28

kebutuhan organisasi, tepat atau tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi seleksi dan penempatan ini.

d) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Budaya menurut Rusmin Tumaggor, adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi.⁴⁶

Budaya madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya jujur, semangat persaudaraan, semangat tolong menolong, shalat berjamaah, dan lain-lain.⁴⁷

3) Evaluasi/kontrol strategi, mencakup:

a) Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan Strategik yang dilakukan madrasah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.⁴⁸ Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.

b) Mengukur kinerja individu dan madrasah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada

tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja madrasah selama masa implementasi strategi.⁴⁹

c) Mengambil langkah-langkah perbaikan

⁴⁶ Rusmin Tumaggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 169

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hal. 111-113

⁴⁸ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam ...*, hal. 28

⁴⁹ John D. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen ...*, hal. 291

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target yang ingin dicapai.⁵⁰

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.⁵¹

Mutu merupakan sesuatu yang penting. Mutu menjadi suatu kebanggaan. Menurut Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif.⁵² Sedangkan menurut Joseph Juran dalam Nasution, bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas, sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.⁵³

⁵⁰ Musa Hubeis, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam ...*, hal. 129

⁵¹ Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 29

⁵² Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 51-52

⁵³ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010), hal. 15

⁵⁴ Sudarwan Danim. *Inovasi pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 12

⁵⁵ Oemar Hamalik. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Y.P Pemindo, 2019), hal. 33

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa, mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. ⁵⁴ Dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, mutu sangat menentukan hasil belajar siswa. Mutu ditentukan berdasarkan pada keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar siswa.⁵⁵

Mutu atau *quality* sesungguhnya merupakan sebuah konsep yang kontradiktif, sebab disatu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep relative.⁵⁶ Sebagai konsep absolut, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan, dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Dalam pemahaman seperti ini, produk-produk dianggap bermutu bila produk tersebut dibuat dengan sempurna dan tidak menghemat biaya.⁵⁷

b. Pendidikan

Teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan.⁵⁸ Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵⁹ Selanjutnya, menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dijelaskan bahwa:

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus- menerus.⁶⁰

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, sengaja, langsung maupun tidak langsung, sadar, dan penuh tanggung jawab, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap.⁶¹ Singh dalam Khurshid, menyebutkan bahwa, "*education is broad term, the life long process of acquiring new knowledge and skills through both formal and informal exposure to information, ideas, and experiences*".⁶² Artinya: pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup dimana pengetahuan dan keterampilan diperoleh baik secara formal maupun informal yang menghasilkan informasi, ide, dan pengalaman.

Nurhalis mengemukakan bahwa pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya dan lebih terbuka menerima inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam pemahaman terhadap berbagai fenomena.⁶³ Menurut Kunandar, guru sebagai sebuah profesi berarti guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran) yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif.⁶⁴ Selanjutnya, menurut Fredrik Abia Kande, semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula jenjang ketenagakerjaannya. Sebaliknya semakin rendah kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula jenjang ketenagakerjaannya.⁶⁵

⁵⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 22-23

⁵⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen: Teori dan Praktek Penglolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), hal. 382

⁵⁸ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hal. 15

⁵⁹ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 1-2

⁶⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 70

⁶¹ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 13

Tujuan pendidikan menurut Socrates dalam Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, yaitu mengembangkan daya pikir sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan.⁶⁶ Sedangkan Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, adalah:

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁷

⁶² Khalid Khurshid, *A Study of the Relationship Between the Professional Qualifications of the Teachers and Academic Performance of Their Students at secondary school level*. International journal of human and social sciences. Vol. 3 no. 6. Tahun 2018, hal. 409

⁶³ Nurhalis, *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Jurnal Ichsan Gorontalo, 2,1. 2017), hal. 565

⁶⁴ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi ...*, hal. 46

⁶⁵ Fredrik Abia Kande. *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor*. (Tesis magister tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2019), hal. 35

⁶⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu ...*, hal. 133

⁶⁷ Lihat Pasal Pasal 3 Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan membimbing manusia ke arah yang baik dan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar, bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap.⁶⁸ Melalui pendidikan, potensi-potensi manusia akan ditumbuh-kembangkan, sehingga menghasilkan kekuatan yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Pendidikan merupakan pilar penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu sumber daya pendidikan perlu diperhatikan. Sumber daya pendidikan yaitu terkait 7 M (*Man, Money, Materials, Methods, Machines, Markets, Minute*). Pendidikan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia, antara lain: (1) memperoleh kepandaian, keterampilan, dan pembentukan sikap dan tingkah laku; (2) membina segi fisik, sosial, emosi anak; (3) membimbing anak supaya “dewasa” & “mandiri”; (4) transfer budaya dan nilai kebaikan; (5) “memanusiakan” manusia; (6) mempertahankan hidup; (7) menciptakan masa depan gemilang; (8) membentuk watak serta peradaban yang bermartabat; (9) mencerdaskan kehidupan; (10) membentuk manusia yang demokratis dan bertanggung jawab; (11) menumbuh-kembangkan potensi/kecakapan anak (religi, afektif, kognitif, psikomotorik, seni, & sosial); dan (12) memperoleh keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan

formal, non-formal dan informal. Selanjutnya, jenjang pendidikan di Negara Indonesia, khusus mengenai pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, terdapat pula pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang

⁶⁸ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi ...*, hal. 13

pendidikan dasar. Sedangkan mengenai jenis pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tujuh macam, yaitu Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, Pendidikan Akademik, Pendidikan Profesi, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Keagamaan, dan Pendidikan Khusus.

c. Mutu Pendidikan

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan tidak boleh sembarangan, pendidikan harus bermutu. Feigenbaum dalam Nasution, mengemukakan bahwa kualitas atau mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Oleh karenanya, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memuaskan para siswa. Tentu saja siswa yang puas adalah siswa yang memperoleh banyak ilmu dan prestasi belajar.⁶⁹

Sudarwan Danim dalam Umiarso dan Gojali memiliki pandangan lain tentang pengertian mutu. Menurutnya, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.⁷⁰

Edward Deming (2007:85-90) mengemukakan bahwa, hakikat mutu dalam pendidikan antara lain yaitu:⁷¹

a) Menciptakan Konsistensi Tujuan.

Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

⁶⁹ Nasution, *Manajemen Mutu ...*, hal. 15
⁷⁰ Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 125
⁷¹ Edward Deming, *Leadership for Quality*, Executive Handbooks, (New York, 2017), hal. 85-90

b) Mengadopsi Filosofi Mutu Total

Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulan dalam kompetitifnya. Sistem sekolah mesti menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global. Mengurangi Kebutuhan Pengujian

Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.

c) Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru

Menilai bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas selanjutnya.

d) Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya

Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, dengan melembagakan proses “rencanakan/periksa/ ubah”.

e) Belajar Sepanjang Hayat

Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila Anda mengharapkan untuk mengubah cara bekerja mereka, Anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk merubah proses kerja mereka. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.

f) Kepemimpinan dalam Pendidikan

Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusan. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orangtua dan komunitas. Mutu mesti terintegrasikan kedalam pernyataan visi dan misi.

g) Mengeleminasi Rasa Takut

Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan

sekolah. Ciptakanlah lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas berbicara.

h) Mengeleminasi Hambatan Keberhasilan

Menejemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Menghilangkan rintangan di antara bagian. Orang di bagian pegajaran, pendidikan, luar biasa, akunting, kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok lain harus bekerja sebagai sebuah tim. Mengembangkan strategi-strategi gerakan: Gerakan dari kompetisi menjadi kolaborasi dengan kelompok lain; gerakan dari resolusi kalah–menang menjadi menang-menang; gerakan dari mengisolasi pemecahan masalah menjadi bersama-sama memecahkan masalah; gerakan dari memegang informasi menjadi berbagi informasi; gerakan dari bertahan dari perubahan menjadi menyambut baik perubahan.

i) Menciptakan Budaya Mutu

Ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.

j) Perbaiki Proses

Tidak ada proses yang pernah sempurna; karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang–bulu. Menemukan solusi harus didahulukan, dan bukan mencari-cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.

k) Membantu Siswa Berhasil

Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyannya. Orang mesti berkeinginan untuk terlibat dan

pekerjaannya diselesaikan dengan baik. Tanggung jawab semua administrator pendidikan mesti diubah dari kuantitas menjadi kualitas.

1) Komitmen

Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu.

Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam

mengerjakana sesuatu ke dalam sistem pendidikan. Manajemen mesti mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidaksenangan di dalam sistem. “Kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” merupakan tujuan utama.

m) Tanggung Jawab

Biarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan

Adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan.⁷² Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan.⁷³

3) Karakteristik mutu pendidikan

Menurut Husaini Usman mengatakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut ini:⁷⁴

- a) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak.
- b) Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- c) Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan

lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun.

⁷² Muh. Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu* (Depdikbud Kabupaten Sleman, 2011), hal. 26

⁷³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hal. 14

⁷⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 512-

- d) Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat
- e) Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- f) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- g) Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- h) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi).
- i) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional .
- j) Konsistensi (*Consistency*): kejelasan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengatrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan.
- k) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- l) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya.
- m) Ketepatan (*Accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang strategi pemasaran pendidikan bukanlah penelitian yang baru, karena sebelum sudah ada penelitian dengan tema sejenis yang ditemukan, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Ika Wulandari, dengan judul “*Manajemen Stratejik Dan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019)*.”⁷⁵

⁷⁵ Nur Hafidh, *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)*. (Kudus: Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, tahun 2019)

Penelitian ini bermaksud melihat secara nyata dari realitas manajemen Stratejik dan mutu pendidikan di MAN 2 Margoyoso Pati. Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dari hasil analisis data dapat diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan manajemen Stratejik di MAN 2 Margoyoso Pati meliputi: analisis lingkungan, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi strategi. *Kedua*, Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan MAN 2 Margoyoso Pati dilaksanakan dengan strategi peningkatan mutu *input*, proses dan *output* madrasah. *Ketiga*, daya saing MAN 2 Margoyoso Pati dilakukan melalui strategi fokus pada segmentasi tertentu, strategi *differensiasi* yaitu dengan penyelenggaraan madrasah yang unggul dengan kurikulum kementerian agama sekaligus kurikulum muatan local. *Keempat*, Pelaksanaan manajemen Stratejik dan mutu pendidikan di MAN 2 Margoyoso Pati menurut peneliti cukup efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah.

2. Tesis yang ditulis oleh Nurshodik, dengan judul “*Manajemen Stratejik Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Alian Kebumen.*”⁷⁶

Tesis ini membahas tentang manajemen Stratejik sebagai upaya meningkaakan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Alian Kebumen. Latar belakang penelitian didasarkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan Stratejik dilakukan dengan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) Pelaksanaan manajemen Stratejik dilakukan dengan menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya

madrasah. 3) Evaluasi manajemen Stratejik dilakukan dengan memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen Stratejik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan.

⁷⁶ Nurshodik, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Alian Kebumen*,
(Kebumen: Pascasarjana IAINU Kebumen, tahun 2019)

Persamaan penelitian di atas adalah membahas tentang manajemen stratejik pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian serta waktu juga tidak sama. Selain itu juga subjek penelitian juga menjadi perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

3. Tesis yang ditulis oleh Etik Kurniawati berjudul “*Manajemen Stratejik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen)*”⁷⁷

Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Manajemen Stratejik yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Formulasi strategi di MA NU Gondang Sragen dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi.
- b. Implementasi strategi di MA NU Gondang Sragen dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala madrasah. Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin kepada koordinator kegiatan.
- c. Evaluasi strategi di MA NU Gondang Sragen dilakukan melalui rapat informal maupun formal. Rapat formal dilakukan secara rutin baik di tingkat internal bidang maupun secara menyeluruh.

Persamaan penelitian di atas adalah membahas tentang manajemen stratejik pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian serta waktu juga tidak sama. Selain itu juga subjek penelitian juga menjadi perbedaan yang mendasar antara

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan penelitian di atas adalah membahas tentang manajemen stratejik pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian serta waktu juga tidak sama. Selain itu juga subjek penelitian juga menjadi perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

⁷⁷ Etik Kurniawati, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan(Studi Kasus Di Sekolah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen)*, (Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo, tidak diterbitkan, tahun 2019)

4. Jurnal Penelitian oleh Moh. Abdul Muchlis yang berjudul “*Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*”⁷⁸

Jurnal ini menitik beratkan pada penelitian tentang penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum yang mempunyai visi dan misi yang Islami dengan tujuan berdakwah melalui dunia yang sudah modern, khususnya di jurusan manajemen dakwah.

Persamaan penelitian di atas adalah membahas tentang manajemen stratejik pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian serta waktu juga tidak sama. Selain itu juga subjek penelitian juga menjadi perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti tentang manajemen Stratejik. Akan tetapi dari penelitian-penelitian di atas, belum ada tesis yang membahas tentang manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kecamatan Pegedongan Kabupaten Banjarnegara. Sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya baik, waktu dan tempat penelitiannya

⁷⁸ Moh. Abdul Muchlis, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 2 vol. 2 tahun 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.¹

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial. diantaranya dalam dunia pendidikan.

Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya. berinteraksi dengan mereka. berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang telah menerapkan manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada era digitalisasi pendidikan sekarang ini.
- b. Lokasi yang cukup dekat dengan penulis menjadi pertimbangan tersendiri untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya.
- c. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.² Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif unu. subjek penelitian disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

3. Taufik, S.Pd.I., Kepala MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara
4. Itsna Mazinatun, S.Pd.I., Makhfiyatun, S.Pd.I., Ali Hasyim, S.Pd.I., selaku guru Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah “pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.”⁴ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Menurut Nazir observasi langsung adalah “cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.”⁵ Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara.

b. Wawancara

³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), hlm. 211

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 151

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁶ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 135

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵ Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara.

D. KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara, dengan sumber data utamanya adalah Kepala madrasah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah guru dan karyawan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 131

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digitalisasi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dan berbagai waktu.⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁷ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹¹ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga- tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273-274

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337 11 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 198

data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan. Direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan

mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A

. Deskripsi Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Profil Madrasah

a Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : **MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH**
- Alamat Madrasah :

 - a) Jalan/Dusun : Jl. Watubelah Km. 8
 - b) Desa/Kel. : Pagedongan
 - c) Kecamatan : Pagedongan
 - d) Kabupaten : Banjarnegara
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
 - f) No.Tlp/HP : 088228880289
 - g) Nama Rekening : BRI
 - h) No Rekening / Unit : 3583-01-000016-56-7
 - i) No NPWP : 03.100.887.3-529.000
 - j) e-mail : mimwatubelah@gmail.com

- 3) Status Madrasah : Di Akui
- 4) Tahun Pendirian : 1944
- 5) Akreditasi :

 - a) Status Akreditasi : B
 - b) Nilai Akreditasi : 82
 - c) Tahun Akreditasi : 2022
 - d) Nomor sertifikat : Lk/3.c/2242-My/1978

- 6) No. Statistik Madrasah : 111233040186
- 7) NPSN : 60710757
- 8) Yayasan Penyelenggara : MUHAMMADIYAH
- 9) Identitas Ketua Yayasan :

 - a) Nama : Muhammad Sutikno

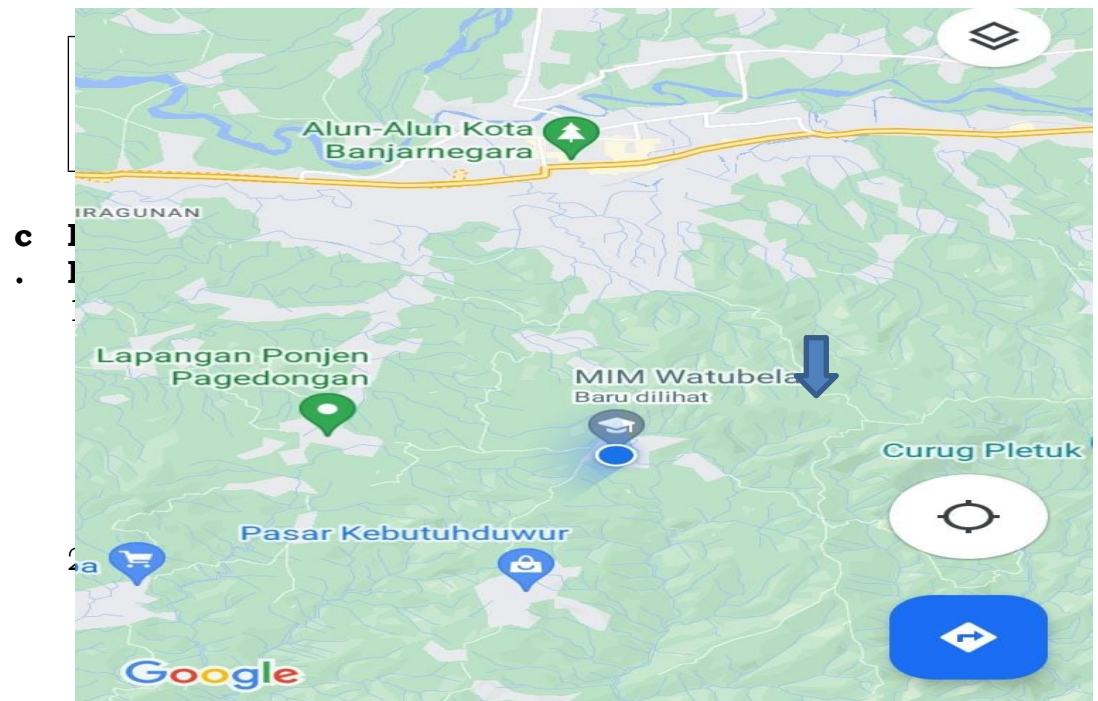
- b) Tempat/ Tgl. Lahir : Banjarnegara, 110 Oktober 1969
- c) Jabatan : PCM Pagedonagan
- d) Alamat : Pagedongan, RT 02/RW06
- 9) Identitas Ketua Komite :
- a) Nama : Irwanto
- b) Tempat/ Tgl. Lahir : Banjarnegara, 15 Agustus 1986
- c) Jabatan : Komite
- d) Alamat : Pagedongan, RT 03/RW 05
- 9) Identitas Kepala Madrasah :
- a) Nama : Yuni Handayani, S.Pd.I Astuti
- b) NIP : -
- c) Jabatan : Kepala Madrasah
- d) Alamat : Pagedongan Rt 2 Rw 5

b

. Letak Wilayah MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

Gambar 1.1

Letak Wilayah MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH



- c) Ruang Guru : 1
- d) Ruang :
Perpustakaan
- e) Ruang :
Laboratorium
- f) Ruang UKS :
:
- g) WC/Toilet : 4
- h) Gudang : 1
- i) :
:
- 3) Status Kepemilikan :
Lahan
- 4) Intalasi :
:
- a) Listrik : 900 Watt
- b) Air :
:
- c) Telepon : 0
- d) Internet : Indihome

2. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal

Kajian internal atau kondisi madrasah dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) terwujud atas dasar hasil evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap madrasah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan internal untuk memahami *Strengths* atau kekuatan dan *Weaknesses* atau kelemahan.

Dari hasil analisis internal madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat disampaikan bahwa karakteristik MI Muhammadiyah Watubelah adalah :

1 Strengths atau kekuatan MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki MI Muhammadiyah Watubelah yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- b. Berupaya membentuk sifat eksplorasi agar peserta didik dapat mencari berbagai informasi serta mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam.
- c. Memiliki koleksi perpustakaan yang memadai dan dikelola dengan sistem otomatisasi perpustakaan serta mendukung proses pembelajaran.
- d. Memiliki prasarana koleksi tanaman buah dalam pot guna mendukung proses pembelajaran.
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki semangat kerja yang baik dan mampu berkolaborasi untuk mewujudkan visi misi madrasah.
- f. Memiliki sarana TIK yang memadai untuk media pembelajaran.
- g. Jumlah siswa yang sedikit sehingga dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran lebih mudah.

2 Weaknesses atau kelemahan MI MUHAMMADIYAH . WATUBELAH

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki MI Muhammadiyah Watubelah yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah guru yang belum memenuhi dan sesuai dengan klasifikasi sehingga berpengaruh kepada pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Tugas tambahan guru di luar tugas pokoknya sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.
- c. Kualitas numersi dalam rapot pendidikan masih dibawah kompetensi minimal sehingga perlu mendapat perhatian khusus dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Keterbatas sumber dana madrasah sehingga harus mengorbankan beberapa fasilitas madrasah yang tidak dapat terpenuhi seperti fasilitas UKS yang belum memadai.

3. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal

Kajian eksternal atau situasi madrasah dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) terwujud atas dasar hasil evaluasi diri (self evaluation) terhadap madrasah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan eksternal untuk mengungkap *opportunities* atau peluang dan *threats* atau tantangan.

Dari hasil analisis eksternal madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat disampaikan bahwa karakteristik MI Muhammadiyah Watubelah adalah :

1 Opportunities atau peluang MI MUHAMMADIYAH . WATUBELAH

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki MI Muhammadiyah Watubelah yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi madrasah di daerah pegunungan yang jauh dari keramaian sehingga penanaman sosial budaya lebih mudah dilaksanakan.
- b. Orangtua siswa dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi program / kegiatan madrasah.
- c. Lingkungan sekitar madrasah sangat asri dan hijau lingkungan perkebunan berpeluang untuk digunakan sebagai menanamkan budaya cinta lingkungan hidup.

2 Threats atau tantangan MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

Situasi atau kondisi yang merupakan ancaman atau tantangan yang akan dihadapi MI Muhammadiyah Watubelah yang bisa menghambat laju perkembangan madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Perekonomian orang tua siswa tidak menentu sehingga fasilitas yang dimiliki siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terbatas.
- b. Lokasi madrasah yang jauh dari pusat kota sehingga dapat mempengaruhi lambannya informasi dan perkembangan IPTEK.
- c. Sedikitnya jumlah penduduk di sekitar madrasah sehingga mempengaruhi jumlah siswa yang tidak mencapai jumlah ideal.

4. Program Prioritas/ Keunggulan Madrasah

Program prioritas/ keunggulan MI Muhammadiyah Watubelah mencakup pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vocational dilaksanakan melalui pendidikan berbasis program keunggulan lokal dan global yaitu :

a

. Program Unggulan Lokal

Program Unggulan Lokal yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Watubelah adalah Keterampilan Pertanian dan Pemasarannya. Program kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Program Unggulan Lokal
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Kelas	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	I	1. Mengetahui jenis-jenis bibit unggul	
		2. Mengetahui jenis-jenis pupuk	
2	II	1. Mengetahui cara pengolahan tanah.	
		2. Mengetahui jenis obat/pestisida	
3	III	1. Menentukan waktu penanaman	

		2. Mengenal cara pemberantasan hama	
4	IV	1. Mengenal alat pertanian modern	
		2. Mengenal alat memanen modern	
5	V	1. Mengenal cara penanaman kopi	
		2. Mengenal cara pemeliharaan kopi	
6	VI	1. Mengolah hasil pertanian	
		2. Pemasaran hasil pertanian	

b

Program Unggulan Global

Program Unggulan Global yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Watubelah adalah Keterampilan Komputer dan Internet. Program kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Program Unggulan Global
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Kelas	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	I	1. Pengenalan bagian-bagian komputer	
		2. Menyalakan dan mematikan computer	
		3. Memainkan salah satu game	
2	II	1. Menyalakan dan mematikan computer dengan urutan secara tepat	
		2. Memainkan salah satu game	
3	III	1. Mengetik huruf dan angka	
		2. Memainkan beberapa macam game	
4	IV	1. Membuat dan mengetik surat dan menggambar	

		2. Membuat kolom/ tabel jadwal pelajaran mengetik naskah surat	
		3. Memainkan beberapa macam game	
5	V	1. Membuat ketikan word 2. Membuat exel 3. Mengoperasikan CD interaktif	
6	VI	1. Menguasai word dan exel 2. Membuat power point 3. Mengenal internet	

c

Program Unggulan Madrasah

Program Unggulan Madrasah yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Watubelah adalah Program kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Program Unggulan Madrasah
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Kelas	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	I	1.	
		2.	
		3.	
2	II	1.	
		2.	
3	III	1.	
		2.	
4	IV	1.	
		2.	
		3.	
5	V	1.	
		2.	
		3.	
6	VI	1.	

2.	
3.	

5. Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orangtua di Madrasah

a Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Profil pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Muhammadiyah Watubelah pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	NIP / NUPTK	Pend Tera khir	Prodi. / Jur.	Status		Ser tifi kasi
					PNS	GTT	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

b Rekapitulasi Data Siswa MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

1) Rekapitulasi Data Siswa (3 tahun terakhir)

Rekapitulasi data siswa MI Muhammadiyah Watubelah pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Rekapitulasi Siswa Madrasah pada Tiga Tahun
Terakhir
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022							0
2	2022/2023							0
3	2023/2024							0

2) Data Tamatan Siswa Madrasah

Data tamatan siswa MI Muhammadiyah Watubelah pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6
Rekapitulasi Siswa Madrasah pada Tiga Tahun Terakhir
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Tahun Pelajaran	Siswa Lulus			Melanjutkan		
		L	P	JML	MTs	SMP	Tdk Melanjutkan
1	2020/2021			0			
2	2021/2022			0			
3	2022/2023			0			

3) Data Prestasi Siswa Madrasah

Prestasi Siswa MI Muhammadiyah Watubelah yang diraih baik oleh siswa maupun oleh lembaga MI dapat dilihat rinciannya dalam tabel berikut :

Tabel 1.7
Data Prestasi Madrasah
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH

No.	Nama Siswa	Tanggal Kegiatan	Jenis Lomba	Tingkat	Juraka Ke
-----	------------	------------------	-------------	---------	-----------

1					
2					
3					
4					
5					

b Rekapitulasi Data Siswa (3 tahun terakhir)

Rekapitulasi data siswa MI Muhammadiyah Watubelah pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8

**Rekapitulasi Siswa Madrasah pada Tiga Tahun Terakhir
MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH**

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022							0
2	2022/2023							0
3	2023/2024							0

c Rekapitulasi data orang tua siswa meliputi pekerjaan, pendidikan, penghasilan

- 1). Rekapitulasi Data Orang Tua Siswa Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir.

Tabel 1.9

Rekapitulasi Data Orang Tua Siswa Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir.

Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Uraian	Jumlah
1	SD/MI Sederajat	
2	SMP/MTs Sederajat	
3	SMA/SMK/MA Sederajat	

4	S.1	
5	S.2	
6	S.3	
	Jumlah	

- 2). Rekapitulasi Data Orang Tua Siswa Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.10

**Rekapitulasi Data Orang Tua Siswa Berdasarkan Pekerjaan
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Uraian	Jumlah
1	PNS	
2	Pegawai Swasta	
3	Pedagang/Wiraswasta	
4	Petani	
5	Nelayan/Sopir	
6	Buruh/ Lainnya	
	Jumlah	

6. Kemitraan/Kerjasama Madrasah dengan Pihak lain

MI Muhammadiyah Watubelah menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, swasta, maupun dengan wali murid.

Kemitraan MI Muhammadiyah Watubelah dengan pemerintahan diwujudkan dengan:

- 1 Puskesmas Kecamatan : Pendampingan Program UKS
- .
- 2 Dinas Lingkungan Hidup : Pendampingan Program Adiwiyata Madrasah
- .
- 3 Lembaga Perlindungan Anak : Pendampingan Program Madrasah Ramah Anak
- .
- 3 Perpustakaan Daerah : Pendampingan Program Literasi
- .

- 4 BNN : Pendampingan Program Madrasah Anti Narkoba
- .
- 5 Polsek _____ : Pendampingan Program Sadar Lalu Lintas,
Pembinaan Karakter
- 6 Koramil _____ : Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan
Cinta Tanah Air.
- 7 RA _____ :
- .
- 8 MTs/SMP _____ :
- .

Kemitraan MI ... dengan non pemerintahan diwujudkan dengan:

- 1 DKM/Mushola _____ : Tempat Praktek Ibadah dan
Pembinaan Anak
- 2 Karang Taruna _____ : Tempat Praktek Olah Raga
- .
- 3 Pondok Pesatren _____ :
- .
- 4 Madrasah Diniyah _____ :
- .

Kemitraan MI dengan Wali Murid / Narasumber diwujudkan dengan:

- 1 Narasumber Pertanian : Pendampingan cara bercocok
tanam _____
- 2 Narasumber _____ :
- .
- 3 Narasumber _____ :
- .
- 4 Narasumber _____ :
- .

Kemitraan MIdengan Pihak Swasta diwujudkan dengan:

- 1 Kerjasama dengan Pengrajin _____ dalam kegiatan
pembelajaran
- 2 Kerjasama dengan Peternak _____ dalam kegiatan
pembelajaran
- 3
- .
- 4
- .

B**. Landasan Hukum**

Yuridis dalam penyusunan Kurikulum Operasional di MI dikembangkan, berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal;
6. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peratran Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka;
9. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
10. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
11. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
12. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik;
14. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

- 15 Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah;
- 16 Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
- 17 Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka;
- 18 Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;
- 19 Peratran Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
- 20 SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2023 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah;
- 21 SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor ____ Tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 22 Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2022;
- 23 Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama tahun 2022;
- 24 Keputusan Kepala MI ...Nomor Tahun 2023 tentang Penetapan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah;

**B. HASIL PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI Muhammadiyah
Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana implementasi strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. Uraian bab disusun secara sistematis mulai dari pembahasan tentang konsepsi implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan, hasil tinjauan lapangan terkait implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara.

1. Perencanaan

Setelah merumuskan strategi dan program yang tertuang dalam rencana kerja madrasah, maka dilanjutkan dengan implementasi dari perencanaan strateginya. Berikut peneliti memaparkan bagaimana implementasi dari strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara.

Program yang diterapkan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara sampai saat ini ada lima program, yaitu program reguler, program bilingual, program percepatan, *International Class Program* (ICP), dan program ma'had. Program-program ini dalam pembentukannya memiliki tujuan masing-masing, seperti:⁸

1. Program reguler, tujuannya untuk mewadahi siswa-siswa dengan kemampuan bahasa dan akademik level menengah, namun tetap berp
2. restasi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan program ini mengedepankan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Program bilingual, tujuannya pemantapan bahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

⁸ Dokumen, Program Belajar di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 05 Mei 2024.

4. Program percepatan, tujuannya untuk mewadahi siswa dengan kemampuan akademik lebih dibandingkan siswa lainnya. Sehingga lebih optimal dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam kelas khusus dan menempuh proses pembelajaran secara singkat. Dalam program ini siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pembelajaran kontekstual (kunjungan ke lembaga pemerintah, industri, dan tempat bersejarah).
5. ICP (*International Class Program*), tujuannya untuk mengantarkan siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang bagus dan IQ minimal 130 untuk *go international*. Program ini membina kerjasama dengan Cambridge University dan UM Malang sebagai jembatan komunikasi. Dan ikut serta dalam kompetisi internasional.
6. Program ma'had, tujuannya adalah memberikan khazanah keilmuan agama secara mendalam menggunakan berbagai kitab.

Selain program yang berbasis akademik, MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara juga memiliki program berbasis non akademik yang dimuat dalam ekstrakurikuler lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di setiap hari Sabtu dan diwajibkan untuk mengikuti minimal dua ekstrakurikuler bagi setiap siswa. Ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara diantaranya adalah bulu tangkis, bola voli, futsal, renang, menari, PKS, PMR, dan kaligrafi. Dalam penyampaian materinya juga dicarikan mentor yang kompeten dan berpengalaman. Hal ini dijelaskan oleh bapak M. Jibroni dalam wawancara, yaitu:

Selain itu terkait dengan skill siswa, ini diluar akademik, kita setiap Sabtu telah mengadakan ekskul yang kita ambilkan mentor dari luar yang memang memiliki kompetensi dibidang tersebut. Misalnya saja dibidang badminton, itu diambilkan dari atlet badminton yang memang berkompetensi, begitu juga mentor renang dan juga ekskul yang lain.⁹

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jibroni selaku Waka Kurikulum

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ameylia Dyah Maharani, salah satu siswi program bilingual kelas 6 menyatakan, bahwa:

Kalau sabtu pulangnya beda-beda, sesuai dengan selesainya ekstra. Setiap anak wajib untuk mengikuti ekstra minimal dua ekstra. Ada banyak ekstra di madrasah, diantaranya futsal, voly, bulu tangkis, jurnalistik, menari, kaligrafi, PKS, dan PMR.¹⁰

Peneliti juga menemukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Diantaranya adalah melalui budaya yang menanamkan karakter religius, kedisiplinan, dan adab sopan santun kepada peserta didik. Kegiatan atau program tersebut diantaranya adalah:¹¹

1. Pembiasaan ibadah amaliyah, yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan do'a sehari-hari di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Dan pelaksanaan sholat berjama'ah pada sholat dhuhur dan sholat ashar.
2. Pembiasaan 3S, yaitu Senyum, Sapa, dan Salam setiap bertemu dengan orang lain, baik teman, guru, tenaga kependidikan, atau bahkan orang lain yang berkunjung ke madrasah.
3. Pembiasaan kedisiplinan, yaitu ditanamkan melalui disiplin waktu dan disiplin berpakaian.
4. Latihan kepramukaan
5. Latihan berorganisasi melalui OSIM

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ameylia Dyah Maharani selaku Peserta Didik MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 01 Mei 2025

¹¹ Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 03 Mei 2025.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ririn Astutik, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau budaya ini misalnya kedisiplinan. Contohnya saya dan bapak kepala madrasah, selalu ada di madrasah mulai dari pagi sampai sore, kecuali ada dinas di luar madrasah. Selain itu juga disiplin dalam hal berpakaian, apalagi kita berada di sekolah negeri ya. Kemudian juga ada pembiasaan ibadah, seperti pagi hari ada jadwal sholat dhuha dan mengaji. Kemudian siang untuk sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah.¹²

Hal serupa terkait dengan budaya madrasah ini juga diungkapkan oleh bapak M. Jibroni, beliau menjelaskan bahwa:

Banyak budaya pendukung strategi peningkatan mutu di madrasah. Misalnya budaya disiplin. Mulai dari pagi hari, anak baru masuk sudah kita latih untuk sholat dhuha, sebagai bentuk penanaman karakter religius terhadap anak. Sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan umum, akan tetapi juga pengetahuan religius. Selain itu juga ada pembiasaan asmaul husna dan do'a sehari-hari. Kemudian juga ada budaya senyum, sapa, salam, sebagai bentuk pembiasaan kepada anak agar tidak angkuh, bersikap sopan, dan memiliki adab yang bagus terhadap orang lain. Selain sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan sholat ashar juga dilakukan secara berjamaah di masjid yang di imami oleh guru bidang keagamaan yang telah terjadwal.¹³

Selain program pembelajaran unggul, dapat diketahui bahwa MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara juga memiliki program ekstrakurikuler madrasah yang unggul. Di sisi lain juga didukung dengan adanya budaya madrasah yang baik pula. Dan seluruh program-program tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, sehingga dalam pelaksanaannya semakin optimal untuk mencapai tujuannya.

Program peningkatan mutu pendidikan bukan hanya

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Astutik selaku Kepala Tata Usaha

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jibroni selaku Waka Kurikulum

diberikan kepada peserta didik saja. Akan tetapi juga terdapat program peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan untuk guru sebagai peningkatan kualitas kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memicu keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan merupakan bagian penting yang perlu dikelola sebab sumber daya manusia merupakan penggerak utama pada seluruh kegiatan organisasi, khususnya di lembaga pendidikan.

Hal serupa juga dipaparkan oleh salah satu tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara, ibu Alfiah. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak kebijakan program yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari aspek tenaga pendidik saja, madrasah telah memberikan kesempatan pada para tenaga pendidik untuk meningkatkan mutunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan *workshop* dan bimtek baik yang diadakan lembaga maupun diluar lembaga. Selain itu juga keikutsertaan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP sebagai bentuk penunjang keilmuan dan kompetensi guru.¹⁴

Pernyataan terkait peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga disampaikan oleh Kepala Tata Usaha, ibu Ririn Astutik. Beliau menyampaikan bahwa:

Yang pasti adalah *workshop*. Selain itu, saya sebagai Ka. TU itu untuk tenaga kependidikan itu ada selalu memantau dan mengadakan evaluasi kinerja.¹⁵

Ungkapan ibu Alfiah dan ibu Ririn Astutik tersebut benar adanya. Hal tersebut dikuatkan dengan temuan dokumentasi dari peneliti terkait pelaksanaan kegiatan *workshop*, pelatihan dan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 18 April 2025.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Astutik selaku Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

bimtek terkait dengan hal yang menunjang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam dokumentasi berupa foto tersebut, tampak diadakannya *workshop* penulisan karya tulis ilmiah, pengembangan implementasi kurikulum merdeka dan penyegaran tata persuratan dan keuangan bagi karyawan tata usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara. Selain itu juga ada pelatihan *Public Speaking*, keprotokolan, dan MC yang diikuti oleh tenaga pendidik MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara.¹⁶

Pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2

Ponorogo dianggap cukup berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kepuasan pelanggan yaitu wali murid. Selain itu, peserta didik MTs Negeri 2 Ponorogo telah meraih berbagai kejuaraan dalam kompetisi baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional.

Terkait dengan kepuasan pelanggan, bapak Bayu Hendratmoko, selaku wali murid menjelaskan bahwa:

Secara umum saya sudah puas, baik secara program maupun pelayanan. Pelayanannya sudah bagus, seperti halnya pemberian sarana prasarananya yang sudah menyesuaikan dengan programnya. Karena biaya administrasi yang berbeda, akhirnya untuk pelayanan dibidang sarana dan prasarananya juga berbeda. Kegiatan-kegiatannya juga ada yang berbeda. Misalnya pada program bilingual yang diambil oleh anak saya itu ada kegiatan study bahasa ke Pare.¹⁷

¹⁶ Dokumen, Kegiatan *workshop* dan pelatihan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Bayu Hendratmoko selaku Wali Murid MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada

Selain pernyataan yang disampaikan oleh wali murid tersebut, juga ditemukan dokumentasi terkait daftar kejuaraan yang didapatkan para siswa. Selama tahun 2025 ini telah ada kurang lebih 78 prestasi yang diraih oleh peserta didik. Dari sini dapat kita ketahui, bahwasanya bukan hanya program yang unggul dan kompetensi guru yang baik, akan tetapi memang benar menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi.¹⁸

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui

bahwasanya implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara adalah dengan terbentuknya program-program pendidikan, seperti reguler, bilingual, percepatan, ICP, dan ma'had, terlaksananya ekstrakurikuler madrasah, terciptanya budaya madrasah yang baik, seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah, mengaji, penerapan senyum sapa salam, dan disiplin waktu serta berpakaian bagi siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi-strategi ini bukan terlaksana begitu saja, akan tetapi juga dengan terus dibersamai dengan pengawasan dan pemberian dorongan motivasi dari kepala madrasah dan sesama pendidik maupun tenaga kependidikan. Pengimplementasian strategi ini juga diikuti dengan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya, melalui pelatihan, bimtek, dan *workshop*.

Implementasi strategi yang baik akan menghasilkan mutu yang baik dan meningkat pula. Dengan program yang terlaksana dengan baik, akhirnya bisa menumbuhkan prestasi-prestasi yang unggul pula, baik dibidang akademik maupun non akademik.

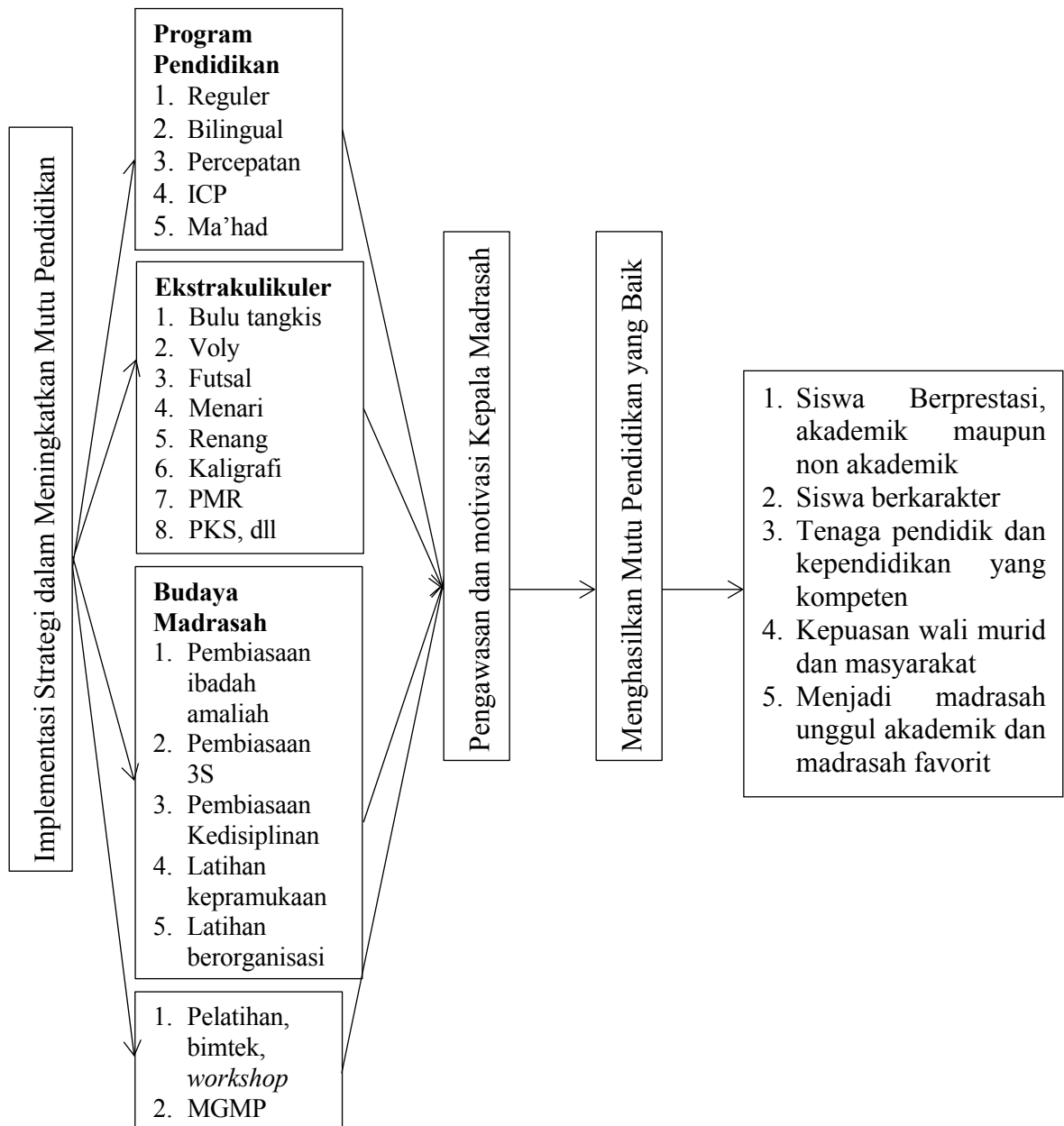
Tanggal 01 Mei 2025

¹⁸ Dokumen Prestasi Siswa Tahun 2022 MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 9 Mei 2025.

Bukan hanya itu, dukungan dari pendidik dan tenaga

kependidikan yang kompeten juga diperlukan di dalamnya, sehingga mereka mendapatkan pelayanan yang baik pula. Pelayanan yang baik kepada peserta didik, wali murid, dan masyarakat sekitarnya.

Gambar 5.1 Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah



2. Pelaksanaan Analisis Data

Tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan strategi adalah pelaksanaan strategi dan program yang telah dibentuk. pelaksanaan strategi (*strategy implementations*) yang menggambarkan cara mencapai tujuan yang hendak dicapai terdiri dari program-program organisasi, anggaran, dan prosedur.¹⁹

Pelaksanaan strategi juga dapat disebut dengan implementasi strategi (*the action stage of strategic management*) dalam manajemen strategi. Implementasi strategi sebagai mobilisasi tenaga atau sumber daya untuk menetapkan strategi yang telah ditentukan menjadi sebuah tindakan. David, menjelaskan implementasi lebih berorientasi pada pembentukan budaya, pencapaian struktur, organisasi yang efektif, pembiayaan, pengembangan sistem informasi dan hubungan pekerjaan dengan peformansi organisasi.²⁰ Implementasi dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.²¹

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan, MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara sudah cukup banyak menyesuaikan implementasi strateginya dengan idealita yang ada. Misalnya saja dengan penanaman budaya madrasah yang cukup baik. Nyatanya dalam penanaman budaya tersebut, mayoritas siswa telah ikut andil dalam pelaksanaannya. Bukan hanya itu, tenaga pendidik dan

¹⁹ Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.

²⁰ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 46.

²¹ Kusnul Fadlilah and Sugiyar, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (November 10, 2022): 55, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.908>.

kependidikan juga turut serta melaksanakannya. Dalam hal struktur organisasinya pun juga tertata, semua terisi dengan mereka yang berkompeten dalam tugasnya.

Dalam tahap implementasi strategi ini, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara juga terus melakukan pengawasan dan ikut serta dalam menjalankan

program-program yang ada. Bukan hanya itu, seluruh warga masyarakat saling bekerja sama dalam mengimplementasikan program dengan sebaik mungkin. Semua warga madrasah harus saling memberikan motivasi dan dorongan terhadap warga madrasah yang lain. Terutama kepala madrasah yang harus terus menggerakkan seluruh komponen madrasah agar tidak stagnan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori tentang implementasi strategik. Yangmana implementasi strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, oleh karena itu implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan dari seluruh anggota organisasi. Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi karyawan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.²²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi peningkatan mutu pendidik di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara telah dilakukan oleh seluruh pihak madrasah yang terkait. Baik dalam program peningkatan mutu untuk peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan. Mereka saling memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan di masa yang akan datang. Kekurangan yang

²² Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan | Continuous Education: Journal of Science and Research," 19.

muncul akan segera diperbaiki, sedangkan yang sudah baik terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Salah satu bentuk keberhasilan dari pengimplementasian strategi adalah timbulnya mutu yang baik dan meningkat. Ferdiansyah menyatakan bahwa tujuan kaizen atau implementasi penjaminan mutu antara lain meningkatkan QCD (*Quality, Cost, Dilevery*) yang mana sasaran utama dari hal-hal tersebut ialah meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kesetiaan

Konsumen.²³ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwasanya MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu lembaga yang telah berhasil mengimplementasikan strategi penjaminan mutu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kepuasan pelanggan, prestasi siswa yang baik, dan kenaikan pelanggan/jumlah siswa secara signifikan. Oleh karena itu, tidak heran bila MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara ini disebut sebagai sekolah unggul akademik dan sekolah favorit dikalangan masyarakat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan terkait implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan. Berikut merupakan pemaparan peneliti terkait dengan hasil sintesis yang didapatkan.

Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara telah dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing bidang yang terkait. Dalam hal ini, program-program pembelajaran di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara telah dilaksanakan secara maksimal. Hal itu dibuktikan dengan terwujudnya tujuan dari madrasah untuk membentuk madrasah unggul dan berprestasi.

Bukan hanya program untuk peserta didik yang telah

²³ Fatkhurrohan and Subawa, "Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia," 17

berhasil diimplementasikan, akan tetapi rencana kerja untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga sudah terlaksana. Dengan terlaksananya program tersebut memberikan dukungan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang keilmuan dan keprofesionalan dalam kompetensinya. Sarana prasarana yang terus diadakan menjadi pendukung yang baik bagi setiap program dan kebijakan madrasah. Ditambah lagi dengan pembiayaan pendidikan yang telah diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan madrasah untuk terus melaksanakan program yang ada.

Dan yang terakhir adalah kepuasan pelanggan, perencanaan berkelanjutan, prestasi unggul peserta didik, serta kenaikan jumlah peserta didik secara signifikan, telah membuktikan bahwa program-program yang telah dilaksanakan bukan hanya berguna bagi internal madrasah. Akan tetapi

A. Paparan Data

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga yang dilakukan setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi perkara yang sangat mendasar karena sudah menjadi kelaziman antara rencana dan kenyataan sering kali meleset dari sasaran dan tidak sesuai dengan harapan.

Perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin terlepas dari evaluasi dan monitoring. Evaluasi strategi pendidikan ini bertujuan agar tidak terjadi kendala-kendala atau masalah- masalah pada kegiatan/program yang sama diakan datang. Evaluasi strategi pendidikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya pelaksanaan strategi pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara. Apakah tingkat pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan sudah sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Lingkungan internal dan eksternal yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat menjadikan strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan menjadi usang atau kurang efektif. Sangat penting bagi pimpinan pemangku kebijakan untuk mengkaji ulang, mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan strategi secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara, beliau memaparkan terkait kegiatan evaluasi madrasah sebagai berikut:

Kalau ini ada yang namanya penilaian kinerja guru, dan dilakukan satu tahun sekali. Itu ada instrumennya juga. Selain mengisi instrumen juga dilakukan pengawasan.

Misalnya, guru mengajar di kelas, itu nanti akan ada timnya, jadi nanti ada SK dari kepala madrasah. Nanti akan ada yang mengevaluasi cara mengajar, dan mengecek dokumen-dokumen yang dimiliki guru.²⁴

Sejalan dengan penjelasan tersebut, bapak M. Jibroni juga menjelaskan terkait evaluasi madrasah sebagai berikut:

Pasti ada monitoring dan evaluasi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan strategik peningkatan mutu. Kepala madrasah selalu mengadakan pengawasan mulai dari awal sampai akhir, melihat sejauh mana capaian dari strategik tersebut. Selain dilakukan oleh kepala madrasah, kegiatan monitoring juga dibantu oleh staf pimpinan dan koordinator-koordinator yang sesuai dengan bidangnya²⁵

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Jibroni, dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pihak yang terkait diantaranya adalah kepala madrasah, staf pimpinan seperti waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, dan waka kesiswaan. Selain itu juga diikuti oleh kepala tata usaha dan kepala program. Perihal evaluasi dan monitoring bapak M. Jibroni menambahkan keterangannya, yaitu:

Yang terlibat dalam evaluasi dan monitoring adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan ketika telah usai pelaksanaan sebuah kegiatan. Jadi setiap selesai kegiatan tertentu, itu pasti akan ada evaluasi. Dan hasil evaluasi ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan yang serupa kedepannya.²⁶

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap selesainya kegiatan. Evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Astutik selaku Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jibroni selaku Waka Kurikulum MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jibroni selaku Waka Kurikulum pada Tanggal 08 Mei 2025

di madrasah dilakukan dengan cara musyawarah bersama pimpinan, staf pimpinan, dan panitia kegiatan. Setelah dilaksanakan evaluasi dan monitoring, apa yang menjadi kendala atau kekurangan dari kegiatan tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan yang akan datang.

Selain evaluasi terhadap kegiatan dan kinerja pendidik dan kependidikan, evaluasi juga dilakukan kepada peserta didik.

Evaluasi tersebut dilakukan melalui uji sumatif di tengah semester maupun akhir semester. Selain itu juga dilakukan melalui assesment madrasah. Hal tersebut ditemukan peneliti ketika dilaksanakannya assesment madrasah dan AMBK bagi kelas 3 disemua program pendidikan MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan tersebut dilakukan dengan serentak di beberapa kelas, mulai jam 07.00 sampai jam 10.30 WIB.²⁷ Pernyataan tentang kegiatan evaluasi pada siswa ini juga diungkapkan

bapak M. Jibroni dalam wawancaranya. Beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi-evaluasi selalu kita lakukan, baik terhadap kegiatan yang telah terlaksana, kepada tenaga pendidik maupun kependidikan, juga kepada para siswa. Evaluasi kepada siswa akan kami lakukan dengan kegiatan uji sumatif tengah semester maupun akhir semester. Selain itu, juga pada assesment madrasah, maupun ulangan harian. Hal itu kami lakukan sebagai bentuk pengukuran sejauh mana target kita telah tercapai. Apakah sudah sesuai dengan yang kita inginkan, atau masih jauh dari yang kita harapkan. Semua itu bisa kita ketahui dengan melakukan evaluasi. Yangmana setelahnya akan dilakukan tindak lanjut, apakah perlu ditingkatkan, atau bahkan sudah mampu untuk kita kembangkan.²⁸

²⁷ Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 09 Mei 2025.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Jibroni selaku Waka Kurikulum pada Tanggal 08 Mei 2025.

Pada kegiatan evaluasi dan monitoring ini ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Diantara kendala yang ditemukan dalam manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan ketika kegiatan evaluasi adalah kurangnya kesadaran dari warga masyarakat terkait dengan pentingnya mutu pendidikan. Hal itu sejalan dengan penjelasan ibu Alfiah, selaku tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara, sebagai berikut:

Sebenarnya dalam manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak begitu banyak kendala. Jika ada kendala pun juga tidak begitu berat, misalnya masih kurangnya kesadaran beberapa anggota madrasah untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Beberapa *stakeholders* di madrasah masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.²⁹

Pernyataan bu Alfiah ini sejalan dengan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, beliau memberikan penjabaran, bahwa:

Hambatan yang alami ya ada, tapi tidak begitu signifikan. Misalnya saja masih ada beberapa orang yang masih molor ketika diberikan tugas maupun jadwal, baik dari guru ataupun dari siswa. Mereka yang terkadang masih teledor dengan tugasnya akan dievaluasi secara baik, yaitu dengan ditanya sebab dan alasannya, mengapa pelanggaran tersebut bisa terjadi. Sehingga mereka yang melanggar tidak merasa diintimidasi, akan tetapi juga merasa jera karena diberikan peringatan yang baik.¹⁵¹

Setelah diketahui adanya kendala dan hambatan yang muncul, kemudian pihak madrasah selain menjadikan catatan untuk kegiatan selanjutnya juga akan memberikan solusi terkait dengan hal tersebut. Solusi yang diberikan menyesuaikan dengan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 14 April 2025.

masalah yang ada dan siapa yang melakukannya. Diantara solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi telah dijelaskan oleh ibu Ririn Astutik selaku kepala Tata Usaha, yaitu:

Setiap kendala yang dialami madrasah dalam manajemen strategis peningkatan mutu pendidikan selalu ditangani dengan baik oleh pihak madrasah. Solusi yang diberikan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Seperti halnya kendala terkait kurang maksimalnya pelaksanaan dan kesadaran *stakeholders* madrasah diatasi dengan pemberian pemahaman dan motivasi pada anggota madrasah tentang pentingnya selalu meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan madrasah. Selain itu, anggota madrasah juga terus diberikan dorongan untuk memajukan potensinya. Serta dengan menumbuhkan budaya

madrasah yang kondusif, agar anggota madrasah memiliki rasa kepemilikan terhadap madrasah ini.³⁰

Selain melakukan monitoring, kepala madrasah dan stafnya juga melakukan pengawasan terhadap program-program lembaga. Bentuk pengawasan yang dilakukan bermacam-macam sesuai dengan bidangnya. Dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru misalnya, kepala madrasah akan melakukan pengecekan jam mengajar, pengecekan absen harian ketika datang dan pulang, serta kepala madrasah memberikan tugas yang sesuai dengan tupoksi masing-masing pendidik, sehingga kegiatan berjalan dengan optimal. Hal ini disampaikan oleh ibu Alfiah dalam wawancara dengan peneliti.

Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara juga menyampaikan keterangannya terkait dengan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Astutik selaku Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

Kalau untuk pengawasan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan itu melalui saya. Karena atasannya kan saya. Jadi kepala madrasah mengecek melalui kepala-kepala perbidangnya. Itu tadi yang negeri melalui penilaian kinerja yang namanya dulu SKP, kemudian dibelakangnya ada penilaian per triwulan tadi.³¹

Pengawasan dan penilaian kinerja guru ini merupakan salah satu dari cara kepala madrasah dalam mengukur kemampuan-kemampuan individu di madrasah. Dalam hal ini, setiap kepala bidang, staf pembantu kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tentunya cukup sering melaksanakan evaluasi dan monitoring. Bisa jadi mereka yang memonitoring atau bahkan mereka yang dimonitoring.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Misalnya, pendidik dan tenaga kependidikan, dievaluasi oleh kepala madrasah, siswa dievaluasi oleh guru, begitupun seterusnya. Evaluasi pendidik dilakukan melalui penilaian kinerja guru selama satu tahun sekali, dan juga melalui penilaian triwulan oleh kepala madrasah. Atau biasa juga dilakukan dengan menyebar angket dan form survei/penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan setiap selesai dilaksanakan kegiatan. Yangmana hasil evaluasi tersebut dijadikan catatan dan perbaikan untuk kegiatan kedepannya. Evaluasi bagi peserta didik, dilakukan melalui uji sumatif tengah semester dan akhir semester, juga melalui assesment madrasah, AMBK, dan ulangan harian.

Dari hasil evaluasi ini didapatkan hasil kendala-kendala

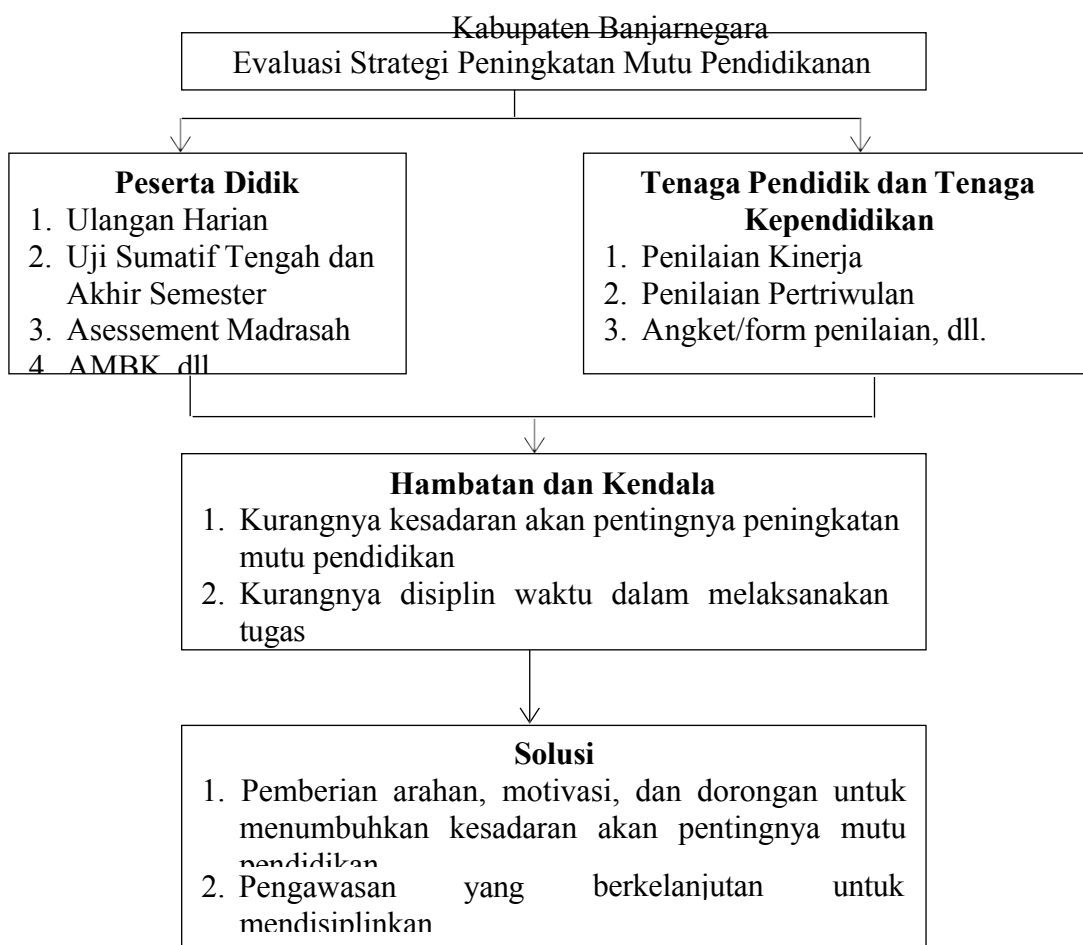
³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ririn Astutik selaku Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara pada Tanggal 08 Mei 2025.

yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan strategi. Akan tetapi kendala dan hambatan tersebut tidak bersifat signifikan, artinya masih mudah untuk diatasi. Hambatan atau kendala yang dirasakan misalnya kurangnya kesadaran warga madrasah akan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan. Tidak banyak memang yang kurang kesadarannya, akan tetapi tetap harus segera ditindaklanjuti agar tidak menghambat aspek lain untuk berkembang. Selain itu juga adanya beberapa pihak yang masih kurang disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, segala hambatan dan kendala yang dihadapi harus segera diatasi, misalnya dengan pemberian motivasi dan dorongan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan, dan selalu diadakan pengawasan agar tidak terjadi keteledoran.

Gambar 6.1 Evaluasi Strategi dalam Peningkatan Mutu

Pendidikan di MI Muhammadiyah

Watubelah Kec Pegedongan



B. Analisis Data

Tahap terakhir dari proses manajemen strategik adalah evaluasi dan pengendalian/monitoring. Evaluasi merupakan suatu proses peninjauan kembali mengenai manajemen strategik berdasarkan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan periode sebelumnya. Pada proses evaluasi terdapat penyusunan kembali strategi baru guna memperbaiki strategi sebelumnya. Sedangkan pengendalian merupakan suatu proses untuk membatasi ruang gerak para pelaksana manajemen agar sesuai dengan rencana yang telah disusun kembali.³² Tahap evaluasi dan monitoring strategi (*strategy evaluation and monitoring*) yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.³³ Dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, lembaga MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara telah melakukan proses evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan manajemen strategik peningkatan mutu, khususnya pada mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesigapan lembaga dalam melakukan pengawasan, evaluasi dan monitoring dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

Seperti data yang telah dipaparkan mengenai evaluasi di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kendala-kendala atau masalah-masalah yang timbul pada kegiatan-kegiatan setelahnya. Dengan adanya evaluasi yang maksimal, maka diharapkan nantinya juga tercipta kegiatan/program yang optimal setelahnya. Hasil evaluasi

³² Budiman and Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," 518.

³³ Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Vol. 1:204.
156 Parta Ibeng, *Pengertian Evaluasi*,

program atau kegiatan akan dijadikan tolok ukur berhasil atau tidaknya program tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. ¹⁵⁶

Adapun syarat menjadi seorang evaluator menurut Suharsimi Arikunto

yaitu: memahami materi, menguasai teknik, obyektif, dan cermat serta jujur

dan dapat dipercaya.³⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan kegiatan evaluasi di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara yang dilakukan oleh kepala pimpinan, staf pimpinan, dan pihak terkait, merupakan salah satu bukti bahwasanya madrasah tersebut dalam hal evaluasi telah sesuai dengan idealita yang ada.

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan musyawarah/rapat, pengawasan, serta pemberian dorongan atau motivasi terhadap warga madrasah. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Madrasah, bahwasanya kegiatan mengadakan musyawarah/rapat antara kepala Madrasah dengan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi. Rapat dinas juga menjadi momen yang digunakan untuk melakukan evaluasi serta pemberian motivasi dan dorongan bagi pendidik dan peserta didik. Disamping kegiatan evaluasi yang sifatnya penilaian kerja, evaluasi dengan cara rapat/musyawarah sering kali lebih detail dalam menemukan kendala dan akan lebih banyak menemukan solusi dalam mengatasinya. Hal itu dikarenakan dalam rapat/musyawarah dirasa lebih terbuka dan semi formal, sehingga setiap orang akan lebih mudah dalam mengemukakan pendapat.

Evaluasi yang dilakukan bukan hanya kepada pendidik ataupun tenaga kependidikan, akan tetapi juga dilakukan kepada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik berupa uji sumatif pertengahan semester dan akhir semester,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), 9.

assesment madrasah, AMBK, ulangan harian dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Dari hasil evaluasi yang didapatkan, dapat dijadikan pertimbangan untuk strategi berikutnya. Apakah akan ditingkatkan, atau bahkan dikembangkan lebih luas lagi.

Setelah dilakukan evaluasi, tentunya akan ditemukan kendala dan hambatan yang dihadapi. Kendala dan hambatan yang dihadapi memang

tidaklah signifikan, akan tetapi harus segera diselesaikan. Kendala dan hambatan yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi hal itu segera diberikan solusi berupa penguatan, dorongan, dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan. Selain itu juga terus diadakannya pengawasan oleh kepala madrasah sebagai bentuk pendisiplinan terhadap warga madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara mencakup 3 jawaban dari rumusan masalah terkait perumusan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan, implementasi strategi dalam peningkatan mutu pendidikan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. Proses perumusan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka menyediakan *costumer value* terbaik. Strategi ini disusun secara strategis dan realistis untuk upaya keberhasilan program yang ada di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan.
2. Implementasi strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara telah berhasil mengorganisasikan seluruh pihak agar pelaksanaan lebih optimal dan maksimal. Pelaksanaan program- program

yang ada sudah bisa dinilai cukup berhasil. Hal itu dikarenakan dalam implementasi strategik ini memunculkan hasil yang nyata, misalnya prestasi siswa, kepuasan orang tua dan masyarakat, kenaikan peserta didik secara signifikan, serta meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Program yang diterapkan diantaranya adalah program reguler, program bilingual, program percepatan, ICP, dan program ma'had. Terdapat juga berbagai ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh lembaga ini. Selain itu juga terdapat program bagi tenaga pendidik dan kependidikan berupa pelatihan, seminar, workshop, dan lain-lain.

Evaluasi strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Watubelah Kec Pegedongan Kabupaten Banjarnegara dilakukan oleh pihak yang berwenang dan bersangkutan, dilaksanakan secara terbuka untuk mengetahui kendala dan hambatan. Kemudian dari kendala dan hambatan tersebut dicari solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Pelaksanaan evaluasi ini melalui berbagai aspek, seperti rapat/musyawarah, penyebaran google form, dan penilaian kerja. Selain itu juga dilakukan pengawasan secara intens dan pemberian dorongan, penguatan, serta motivasi kepada warga madrasah agar terus berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai

berikut:

1. Perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan melibatkan beberapa stakeholder di dalamnya, diantaranya adalah kepala madrasah, seluruh waka madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Hal tersebut akan lebih maksimal lagi apabila dalam perumusan strategi tersebut juga melibatkan adanya wali murid dan masyarakat yang biasa tergabung dalam komite madrasah. Dengan begitu bukan hanya harapan madrasah yang tepenuhi, akan tetapi juga harapan orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan adalah tahapan yang sangat sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak dalam melaksanakan strategi sangat dibutuhkan. Karena apabila tidak dilaksanakan secara kolaboratif, maka hasilnya kurang optimal. Kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam hal ini.
3. Tahap evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan tidak menjadi titik akhir dari sebuah proses manajemen strategik. Tahap evaluasi ini menjadi tolok ukur seberapa jauh tujuan yang diharapkan tercapai. Oleh karena itu, evaluasi strategi hendaknya dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for result*. London and Philadelphia: Kogan Page, 2019.
- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bachrum, Muh., *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, Depdikbud Kabupaten Sleman, 2011.
- Barlian, Ujang Cepi, *Manajemen Strategik; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Khalifa Insan Cendikia, 2016.
- Bartol. Kathryn et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2018.
- Bryson, Jean Mitchel, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Certo, S.C. & Certo, S.T. *Modern management: Concepts and skills*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- David, Fred R. & Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, USA: Pearson, 2015.

Deming, Edward, *Leadership for Quality*, Executive Handbooks, New York, 2017.

Fattah, Nanang, *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Fauzi, Muchammad, *Manajemen Strategik*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Graw-Hill Companies, 2017.

Gunawan, 2011, *Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan*, dalam
<http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia-pendidikan.html> di akses pada tanggal 24 mei 2025.

Manusia, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Hasibuan, Mallayu S., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

Handoko, Tani N., *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.

Higgins, James, M. dan Vincze, Julian, W, *Strategic Management Text and Cases*. USA: The Dryden Press 2013.

Hunger, John D. dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2013.

Hubeis, Musa, dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Bandung: Y.P Pemindo, 2019.

Hafidh, Nur, *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 2 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Kudus: Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, tahun 2019.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Irani, Ulfa & Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1. 2014.

Murniati dan Usman Najati, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2019.

Murniati, *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2018.

Kande, Fredrik Abia, *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor*. Yogyakarta. Tesis magister Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.

Kurniawati, Etik, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan(Studi Kasus Di Sekolah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen)*, Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo, tidak diterbitkan, tahun 2019.

Khurshid, Khalid, *A Study of the Relationship Between the Professional Qualifications of the Teachers and Academic Performance of Their Students at secondary school level*. International journal of human and social sciences. Vol. 3 no.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Kurniawan, Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.

Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pusat Penerbitan Al Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama bekerjasama dengan dengan Pustaka Maghfirah, 2014.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muchlis, Moh. Abdul, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 2 vol. 2 tahun 2018

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen: Teori dan Praktek Penglolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011.

Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/017/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara

Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Mustofa

NIM : 2348155

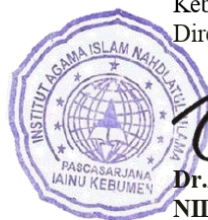
Judul penelitian : "**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA DI MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH KEC
PAGEDONGAN KAB BANJARNEGARA**"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 19 April 2025

Direktur,



[Handwritten Signature]
Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedomn
Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH KECAMATAN PAGEDONGAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. 2. Pengembangan Lifeskill. 3. Pengembangan Diri	1. Bagaimana kurikulum di MI Muhammadiyah Watubelah? 2. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Watubelah mengembangkan muatan lokal? 3. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Watubelah mengembangkan muatan life skill.? 4. Bagaimanakah proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Watubelah ?	Kepala Madrasah

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Rekrutment. 2. Pendidikan. 3. Pelatihan. 4. Pengembangan Karir	1. Bagaimanakah proses rekrutmen di MI Muhammadiyah Watubelah? 2. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Watubelah mengembangkan guru dan staff melalui pendidikan? 3. Bagaimanakah MI Muhammadiyah Watubelah mengembangkan guru dan staff melalui pengembangan karir?	Ketua Komite Madrasah
3. Pengembangan Sarana Pra sarana	Pengembangan Teknologi.	1. Bagaimanakah pesantren mengembangkan sarana prasarana? 2. Sarana prasarana apa saja yang dikembangkan di pesantren? 3. Apa sajakah fasilitas yang ada di pesantren?	Ka. Bag TU
4. Komponen mutu	Kepuasan Pengguna	1. Apakah faktor memilih MI Muhammadiyah Watubelah sebagai tempat untuk mendidik putra/putri bapak/ibu..? 2. Bagaimana kurikulum dan proses belajar disini..? 3. Bagaimana guru dan tenaga pendidiknya..? 4. Apakah sarana dan prasarananya sudah memadai..?	Wali Murid

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Tgl Pengamatan :

: MI Muhammadiyah Watubelah Kecamatan

Tempat Pagedongan

Pengamatan

Pengamat : Mustofa

Kegiatan

Peristiwa

Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	<p>A. Suasana Proses Belajar Mengajar</p> <p>1.PBM oleh guru MI Muhammadiyah Watubelah dan bidang studi</p> <p>2.Kegiatan praktikum.</p> <p>3.Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p>B. Keadaan fisik dan Lingkungan</p> <p>1.Suasana lingkungan MI Muhammadiyah Watubelah</p> <p>2.Ruang kelas beserta sarana prasarana</p> <p>3.Suasana kegiatan belajar santri</p> <p>4.Hiasan dan tulisan yang di pasang</p> <p>C. Program dan kegiatan</p> <p>1.Penerimaan Siswa Baru Madrasah (PSBM)</p> <p>2.Wisuda Siswa & Siswi Kelas 6 MI Muhammadiyah Watubelah</p> <p>3.Upacara bendera hari Senin</p> <p>4.Kegiatan seremonial lainnya</p> <p>5.Kegiatan memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p>D. Kegiatan lainnya</p> <p>1.Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan.</p> <p>2. Manajemen ketua BPH dan SDM dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu MI Muhammadiyah Watubelah.</p> <p>3.Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>4.Pengembangan diri siswa</p> <p>5.Sistem Informasi Madrasah</p> <p>6.Prestasi Siswa MI Muhammadiyah Watubelah</p>	Yang terlibat (Ketua Komite, Kepala Madrasah, Ka.TU, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH WATUBELAH**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Pembagian tugas mengajar	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya	ya
2	Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.	ya
3	Koordinasi penyusunan persiapan mengajar	Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).	ya
4	Penyusunan jadwal pelajaran	Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.	ya
5	Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan)	Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.	ya

6	Pengisian daftar kemajuan murid	Memudahkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar	ya
7	Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar	Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian	ya
8	Laporan hasil evaluasi	Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading yang terpampang Madrasah.	ya
9	Kegiatan bimbingan penyuluhan	Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.	ya

CATATAN LAPANG TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA PENDIDIK

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya	Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya	Tidak
2	Jumlah guru mencukupi kebutuhan	Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 32	ya
3		Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap	Tidak
4	Guru professional dalam bidangnya	Guru melakukan aktivitas di sekolah di luar jam: Melakukan kegiatan administrasi	ya
		Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran	ya

		Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat dan memperbaiki RPP	ya
		Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik	ya
		Membaca untuk persiapan mengajar	ya
		Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku	ya
		Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi untuk membuat bahan ajar	ya
		Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir	Tidak
		Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik	Tidak
5	Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa	Guru selalu hadir dalam kegiatan mengajar	ya
		Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa	ya
		Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar	ya
		Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain	ya
		Menghargai peserta didik	ya
		Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru	ya
6	Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk	Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan	ya

	memenuhi kebutuhan sekolah	Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	ya
--	----------------------------	--	----

Catatan Lapangan Observasi Mutu Sarana Prasarana

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Penentuan Kebutuhan		Tidak
2	Proses Pengadaan		ya
3	Pemakaian		Tidak
4	Pencatatan		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			Tidak
5	Pertanggungjawaban		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya

CURICULUM VITAE**DATA PRIBADI**

Nama : Mustofa, S.Pd.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 Januari 1975
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tinggi Badan : 163 cm
 Berat badan : 47 Kg
 Alamat : Masaran Rt 01/03 Banjarnegara, Kab:
 Banjarnegara
 Email : mustofabnal@gmail.com
 Handphone : 088806233399

**DATA PENDIDIKAN**

1982-1988 : MI Cokroaminoto Gentansari
 1988-1991 : MTs N 01 Banjarnegara
 1991-1994 : MAN 2 Banjarnegara
 2021-2003 : D2 IAIN Walisongo Semarang
 2007-2009 : S1 IAIN Walisongo Semarang
 KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.
 Mampu menjalankan Microsoft Word

PENGALAMAN

Pernah menjadi guru Wiyata Bakti di MTs Al Irsyad Gunungjati dari Tahun 1997 sd Tahun 2006
 Menjadi Kepala MI Cokroaminoto Gentansari 2008 s.d 2018
 Menjadi Guru MI Muhammadiyah Watubelah 2019 s.d 2022
 Menjadi Guru MI GUPPI Winong 2022-2024
 Menjadi Guru MI Al Fatah Majalengka 2024 - sekarang

